Tarqiyah: Journal of Islamic Education Vol. 2, No.1, Maret 2024
https://journal.umgo.ac.id/index.php/tarqiya

Konsep Tabayyun Sebagai Prinsip Dasar Komunikasi dalam Pendidikan Islam

Kholid Mootalu, Imas Baguna, Sriwahyuni Asipu
Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia

kholidmootalu@umgo.ac.id, imasbaguna@umgo.ac.id, sriwahyuniasipu@gmail.com

Abstract

This study examines the concept of *tabayyun* as a fundamental principle of communication in Islamic education. *Tabayyun*, which refers to the process of clarification or verification of information, is essential in ensuring the accuracy and authenticity of information within the context of Islamic education. The objective of this research is to investigate how *tabayyun* can be applied as a core communication principle in Islamic educational settings, ensuring the integrity of the information conveyed between educators and students. Using a qualitative approach, this study analyzes relevant literature on *tabayyun* and its application in educational practice, with a focus on the importance of clear, precise communication. The findings indicate that *tabayyun* plays a significant role in preventing misunderstandings, ensuring the accurate transmission of knowledge, and fostering a transparent educational environment. The study also discusses challenges related to the implementation of *tabayyun* in educational communication and provides recommendations for integrating this principle into Islamic education curricula and teacher training. In conclusion, *tabayyun* is vital for upholding the integrity of communication in Islamic education, ensuring that students receive reliable and beneficial information aligned with Islamic values.

Keywords: *Tabayyun, communication, Islamic education, information verification, educational integrity*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji konsep *tabayyun* sebagai prinsip dasar komunikasi dalam pendidikan Islam. *Tabayyun*, yang merujuk pada proses klarifikasi atau verifikasi informasi, sangat penting untuk memastikan akurasi dan otentisitas informasi dalam konteks pendidikan Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana *tabayyun* dapat diterapkan sebagai prinsip komunikasi inti dalam pendidikan Islam, memastikan integritas informasi yang disampaikan antara pendidik dan peserta didik. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini menganalisis literatur yang relevan mengenai *tabayyun* dan penerapannya dalam praktik pendidikan, dengan fokus pada pentingnya komunikasi yang jelas dan tepat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *tabayyun* berperan penting dalam mencegah kesalahpahaman, memastikan penyampaian pengetahuan yang akurat, dan menciptakan lingkungan pendidikan yang transparan. Penelitian ini juga membahas tantangan terkait penerapan *tabayyun* dalam komunikasi pendidikan dan memberikan rekomendasi untuk mengintegrasikan prinsip ini ke dalam kurikulum pendidikan Islam serta pelatihan guru. Kesimpulannya, *tabayyun* sangat penting untuk menjaga integritas komunikasi dalam pendidikan Islam, memastikan bahwa siswa menerima informasi yang dapat dipercaya dan bermanfaat sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: Tabayyun, komunikasi, pendidikan Islam, verifikasi informasi, integritas pendidikan

Article Info	*Submitted* **2024-02-27**	*Revised* **2024-03-12**	*Accepted* **2024-03-26**

Under the License CC BY-SA 4.0
Copyright© 2024, Tarqiyah: Journal of Islamic Education

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan moralitas umat Islam melalui penanaman nilai-nilai ajaran agama yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis.[1] Sebagai bagian dari upaya mencetak generasi yang berakhlak mulia dan memiliki pengetahuan yang benar, pendidikan Islam juga menghadapi berbagai tantangan[2] dalam proses komunikasi informasi yang disampaikan kepada siswa. Salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam yang seringkali luput dari perhatian adalah prinsip dasar komunikasi yang mendasari seluruh interaksi dalam pembelajaran. Dalam konteks ini, prinsip *tabayyun*, yang berarti klarifikasi atau verifikasi informasi, menjadi salah satu aspek yang sangat penting[3]. *Tabayyun* berfungsi untuk memastikan bahwa informasi yang diterima, disampaikan, dan diterapkan oleh siswa adalah informasi yang sahih dan sesuai dengan ajaran Islam.[4] Dengan kata lain, *tabayyun* berperan penting dalam menjaga integritas komunikasi dalam pendidikan Islam, serta mencegah kesalahpahaman, fitnah, dan penyebaran informasi yang salah.

Pada dasarnya, *tabayyun* adalah prinsip yang mengedepankan klarifikasi atau verifikasi informasi sebelum diterima atau disebarluaskan lebih lanjut[5]. Hal ini sangat

[1] A.Mustika Abidin, 'PENDIDIKAN MORAL DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM', *Jurnal Paris Langkis*, 2.1 (2021), pp. 57–67, doi:10.37304/paris.v2i1.3282; Mardiah Astuti, Herlina Herlina, and Ibrahim Ibrahim, 'Pendidikan Islam Dan Perannya Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa', *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 12.1 (2024), p. 77, doi:10.33394/vis.v12i1.9821; Munawir Munawir, Fina Alfiana, and Sekar Putri Pambayun, 'Menyongsong Masa Depan: Transformasi Karakter Siswa Generasi Alpha Melalui Pendidikan Islam Yang Berbasis Al-Qur'an', *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7.1 (2024), pp. 1–11, doi:10.54069/attadrib.v7i1.628.

[2] Mohammad Ridwan and Sulis Maryati, 'Dari Tradisi Ke Masa Depan: Tantangan Pendidikan Islam Dalam Masyarakat Kontemporer', *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7.2 (2024), pp. 630–41, doi:10.58401/dirasah.v7i2.1328.

[3] Ahmad Muhamad Mustain Nasoha and others, 'Etika Komunikasi Dalam Islam : Analisis Terhadap Konsep Tabayyun Dalam Media Sosial', *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 3.2 (2025), pp. 224–32, doi:10.59246/aladalah.v3i2.1315; Samsir Samsir, 'KONSEP TABAYYUN DALAM AL-QURAN ANALISIS TERHADAP FENOMENA PENYEBARAN HOAX DI MEDIA SOSIAL', *TAFASIR: Journal of Quranic Studies*, 2.2 (2024), pp. 96–111, doi:10.62376/tafasir.v2i2.41.

[4] Agam Muhammad Rizki and Zulkifly Lessy, 'Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadist Tarbawi', *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7.6 (2024), pp. 5298–5302, doi:10.54371/jiip.v7i6.4476; Nisa Ulfi Jannah and others, 'Analisis Kajian Framing Dan Penyebaran Hoaks Dalam Surah An-Nisa Ayat 83 Pada Kontent Youtube Ustadz Adi Hidayat', *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2.11 (2024), pp. 189–96, doi:10.62504/jimr991.

[5] Faisal Syarifudin, 'Urgensi Tabayyun Dan Kualitas Informasi Dalam Membangun Komunikasi', *Al-Kuttab : Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 1.2 (2019), pp. 29–39, doi:10.24952/ktb.v1i2.1994; Siti Dzurrotul Ainy and Fathoniz Zakka, 'Hadith Perspective on Cancel Culture and the Tendency to Judge on Social Media', *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama*, 25.2 (2024), pp. 191–208, doi:10.19109/jia.v25i2.24841; Wahyuni Husain and others, 'PEMBERDAYAAN LITERASI MEDIA BAGI PEMUDA DI KELURAHAN PURANGI KOTA PALOPO', *Islamic Management and Empowerment Journal*, 5.2 (2023), pp. 119–34, doi:10.18326/imej.v5i2.119-134.

relevan dalam pendidikan Islam, karena pendidikan agama tidak hanya melibatkan pengajaran teori dan pengetahuan agama, tetapi juga pengajaran tentang moral dan etika. Dalam proses pembelajaran agama Islam, sangat penting bahwa setiap informasi yang diterima oleh peserta didik, baik yang berasal dari pendidik maupun dari sumber eksternal, haruslah benar dan sesuai dengan ajaran yang telah diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, *tabayyun* menjadi prinsip yang sangat penting dalam mencegah kesalahpahaman atau pengajaran yang tidak akurat yang bisa berdampak buruk bagi pemahaman peserta didik terhadap agama Islam.

Selain itu, dalam konteks sosial yang semakin berkembang dan terhubung secara digital, tantangan dalam menyebarkan informasi yang akurat dan sahih menjadi semakin kompleks. Di era digital, informasi dapat dengan mudah tersebar melalui berbagai platform komunikasi, baik itu media sosial, aplikasi pesan instan, maupun platform pembelajaran daring.[6] Meskipun kemajuan teknologi memberikan kemudahan dalam menyebarkan informasi, hal ini juga menimbulkan potensi penyebaran informasi yang tidak terverifikasi atau bahkan salah[7]. Dalam konteks pendidikan Islam, hal ini tentu menjadi masalah yang serius karena dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap ajaran agama. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan prinsip *tabayyun* dalam proses komunikasi pendidikan untuk memastikan bahwa informasi yang diterima oleh siswa benar-benar valid dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Rasionalitas dari penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memahami lebih dalam mengenai bagaimana prinsip *tabayyun* dapat diterapkan dalam komunikasi pendidikan Islam untuk menjaga keakuratan informasi yang disampaikan kepada peserta didik. Prinsip *tabayyun* ini sangat relevan dalam konteks pendidikan Islam, karena ajaran Islam sendiri menekankan pentingnya untuk memeriksa kebenaran sebuah berita atau informasi sebelum diterima dan ditindaklanjuti. Al-Qur'an, dalam Surah Al-Hujurat (49:6), menegaskan bahwa umat Islam harus memverifikasi informasi yang diterima dari sumber yang tidak dapat dipercaya, agar tidak terjerumus dalam fitnah atau kesalahpahaman. Ini menunjukkan bahwa *tabayyun* merupakan prinsip yang sangat penting dalam setiap interaksi yang melibatkan komunikasi, baik di tingkat sosial maupun dalam konteks pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab bagaimana prinsip *tabayyun* dapat diterapkan secara efektif dalam komunikasi pendidikan Islam. Tujuan dari penelitian ini

---

[6] Za'farullah Jamaly and others, 'POTENSI DISCORD SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF DALAM PENDIDIKAN', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5.1 (2025), doi:10.37304/jtekpend.v5i1.17170; Zevy Rizky Yusra hamdani, 'Strategi Komunikasi Bisnis Melalui Media Sosial Di Era Digital Sekolah Musik YMS Antapani', *Jurnal Common*, 8.1 (2024), pp. 43–57, doi:10.34010/common.v8i1.12744.

[7] Febriansyah Febriansyah and Nani Nurani Muksin, 'FENOMENA MEDIA SOSIAL: ANTARA HOAKS, DESTRUKSI DEMOKRASI, DAN ANCAMAN DISINTEGRASI BANGSA', *Sebatik*, 24.2 (2020), doi:10.46984/sebatik.v24i2.1091.

adalah untuk menggali konsep *tabayyun* dalam pendidikan Islam dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang penerapannya dalam konteks pendidikan. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana prinsip *tabayyun* dapat diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan Islam, serta bagaimana pendidik dapat menggunakan prinsip ini dalam setiap aspek komunikasi dengan siswa. Salah satu fokus utama penelitian ini adalah untuk menelaah bagaimana *tabayyun* dapat diterapkan dalam komunikasi sehari-hari di sekolah-sekolah Islam atau pesantren, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya.

Selain itu, penting juga untuk memahami bahwa *tabayyun* tidak hanya relevan dalam komunikasi antar individu, tetapi juga dalam penyusunan dan penyampaian materi pembelajaran. Dalam pendidikan Islam, penyampaian informasi yang jelas, akurat, dan mudah dipahami sangat penting untuk memastikan bahwa peserta didik memperoleh pemahaman yang benar tentang ajaran Islam[8]. Dalam konteks ini, *tabayyun* berfungsi sebagai prinsip yang mengatur proses penyampaian dan penerimaan informasi yang valid dan bermanfaat. Hal ini sangat penting agar siswa tidak hanya memahami teks-teks agama secara teoritis, tetapi juga dapat mengaplikasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan *tabayyun* dalam konteks pendidikan Islam, baik dalam pengajaran formal di sekolah-sekolah maupun pesantren, maupun dalam komunikasi sehari-hari antara pendidik dan peserta didik. Meskipun sudah ada beberapa literatur yang membahas tentang komunikasi dalam pendidikan Islam, namun penelitian mengenai penerapan *tabayyun* sebagai prinsip dasar komunikasi dalam pendidikan masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menggali konsep *tabayyun* secara lebih sistematis dan aplikatif, serta memberikan rekomendasi tentang bagaimana prinsip ini dapat diterapkan dalam kurikulum pendidikan Islam.

Dalam kajian mengenai "Konsep Tabayyun Sebagai Prinsip Dasar Komunikasi dalam Pendidikan Islam", terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memberikan wawasan mendalam tentang relevansi tabayyun dalam konteks pendidikan Islam dan komunikasi. Tabayyun, yang berarti memperjelas atau menyelidiki sebelum menerima informasi, sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran kritis di kalangan siswa dan menjaga integritas informasi dalam pendidikan.

Salah satu penelitian yang sangat terkait adalah karya Putri et al. yang membahas konsep tabayyun dalam Surat Al-Hujurat. Penelitian ini menekankan pentingnya

[8] Aldie Risti Rona, Achmad Syarifudin, and Muhammad Randicha Hamandia, 'Komunikasi Islam Dalam Pembinaan Praktek Ibadah Kemasyarakatan Pada Jama'ah Masjid Muqoddimatul Hidayah Talang Kelapa Palembang', Jurnal Pendidikan Islam, 1.4 (2024), p. 8, doi:10.47134/pjpi.v1i4.853.

tabayyun sebagai alat untuk menghadapi berita hoax di zaman modern, yang berpotensi mempengaruhi kualitas informasi dan pembelajaran dalam komunitas pendidikan Islam[9]. Penelitian ini menyerukan perlunya pendekatan yang menyeluruh dalam memahami pesan-pesan komunikasi, yang dapat diterapkan dalam pendidikan untuk memastikan bahwa siswa terbiasa melakukan verifikasi terhadap informasi sebelum mempercayainya.

Lebih lanjut, penelitian oleh Muslimin membahas strategi komunikasi dalam pendidikan Islam, di mana komunikasi yang efektif dihasilkan dari pemahaman nilai-nilai Islam, termasuk etika komunikasi yang mencakup prinsip tabayyun. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang harus membentuk karakter dan akhlak mulia[10]. Penerapan prinsip tabayyun dalam pendidikan Islam dapat menghasilkan siswa yang kritis dan peka terhadap informasi, serta dapat menjadi teladan dalam praktik komunikasi yang baik dan benar.[11]

Selain itu, penelitian oleh Saleh mengungkapkan pentingnya etika komunikasi dalam manajemen hubungan masyarakat (humas) lembaga pendidikan Islam. Etika yang dijelaskan di sini mencakup unsur tabayyun, yaitu memastikan informasi yang disampaikan kepada publik sesuai dengan kebenaran dan nilai-nilai Islam yang memperkuat citra positif lembaga pendidikan[12]. Penerapan tabayyun dalam konteks ini dapat mendorong lembaga pendidikan untuk transparan dan akuntabel, sehingga membangun kepercayaan di antara siswa, orang tua, dan masyarakat.

Dari perspektif yang lebih luas, kajian oleh Fitria juga menunjukkan bahwa prinsip dasar dalam manajemen pendidikan Islam mencakup nilai-nilai komunikasi yang efektif, termasuk tabayyun. Hal ini menunjukkan bahwa mengajari siswa tentang pentingnya tabayyun tidak hanya melibatkan aspek kognitif tetapi juga aspek moral dan sosial untuk membentuk individu yang berkualitas[13].

Dalam konteks ini, penting bagi pendidik untuk tidak hanya mengajarkan prinsip-prinsip tabayyun tetapi juga mengimplementasikannya dalam metode pengajaran

---

[9] My Love Faizah Putri and others, 'Konsep Tabayyun Dalam Surat Al-Hujurat: Menyikapi Berita Hoax Di Zaman Sekarang Dari Perspektif Tafsir Ibnu Katsir', *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2.11 (2024), pp. 147–56, doi:10.62504/jimr979.

[10] Ikhwanul Muslimin, 'Optimalisasi Mutu Pendidikan Islam Melalui Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Bingkai Kepemimpinan Dan Perilaku Kerja Yang Inklusif', *Manajerial | Journal Manajemen Pendidikan Islam*, 4.2 (2024), doi:10.70143/manajerial.v4i2.254.

[11] Burhanudin Burhanudin and Abdul Rahman Rojali, 'Membangun Harmoni Kehidupan Dengan Etika Komunikasi Islam', *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Kemasyarakatan*, 26.1 (2022), pp. 51–69, doi:10.15408/dakwah.v26i1.28835.

[12] Adam Saleh, 'IMPLEMENTASI ETIKA KOMUNIKASI MANAJEMEN HUMAS DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM', *Al-Ihda' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 19.1 (2024), pp. 1308–18, doi:10.55558/alihda.v19i1.123.

[13] Norma Fitria, 'Kajian Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam', *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6.8 (2023), pp. 6116–24, doi:10.54371/jiip.v6i8.2454.

sehari-hari, sehingga siswa tidak hanya memahami secara teoritis tetapi juga dapat menerapkannya dalam praktik komunikasi mereka[14]. Dengan demikian, tabayyun ditemukan sebagai pilar sentral dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kritis, terbuka, dan etis di dalam dunia pendidikan Islam saat ini.

Permasalahan utama yang dihadapi dalam penelitian ini adalah bagaimana cara memastikan bahwa setiap informasi yang diterima oleh peserta didik adalah akurat, benar, dan dapat dipercaya. Dengan semakin banyaknya informasi yang tersebar, baik melalui media sosial maupun media lainnya, tantangan untuk menyaring dan memverifikasi informasi semakin besar. Oleh karena itu, penerapan *tabayyun* dalam pendidikan Islam sangat penting untuk menjaga keakuratan informasi yang diterima oleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi mengenai bagaimana prinsip *tabayyun* dapat diintegrasikan dalam komunikasi pendidikan, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dan lembaga pendidikan Islam.

Kegunaan penelitian ini sangat penting dalam memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang lebih efektif, yang dapat menciptakan komunikasi yang jelas, akurat, dan berbasis pada kebenaran. Dengan penerapan prinsip *tabayyun*, diharapkan pendidikan Islam dapat mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bijaksana dalam menyaring dan menyebarkan informasi sesuai dengan ajaran Islam. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan panduan bagi pendidik dalam meningkatkan keterampilan komunikasi mereka, agar dapat menyampaikan materi ajar dengan lebih jelas dan efektif. Dengan demikian, penerapan *tabayyun* dalam pendidikan Islam akan memberikan dampak yang positif terhadap kualitas pendidikan dan pemahaman agama di kalangan peserta didik.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Subjek penelitian ini adalah berbagai sumber literatur yang relevan terkait penerapan prinsip *tabayyun* dalam pendidikan Islam. Sumber literatur yang digunakan mencakup buku, artikel jurnal, laporan penelitian, serta dokumen terkait yang membahas komunikasi dalam pendidikan Islam dan verifikasi informasi dalam ajaran Islam.

Prosedur penelitian dimulai dengan pemilihan sumber-sumber literatur yang relevan, dengan kriteria utama berupa relevansi topik dan kredibilitas sumber. Sumber literatur dipilih dari database akademik terpercaya seperti Google Scholar, JSTOR, dan Scopus, serta dari referensi terkait dalam literatur Islam klasik dan kontemporer. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka untuk mengidentifikasi konsep dan penerapan *tabayyun* dalam komunikasi pendidikan Islam.

[14] Muhammad Ulul Azmiy, Saihan, and Abd. Muhith, 'EVALUASI PENDIDIKAN PERSPEKTIF ISLAM: PENDEKATAN HOLISTIK UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN', *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 17.1 (2024), pp. 53–66, doi:10.32832/tawazun.v17i1.15918.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konten. Data yang terkumpul dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait penerapan *tabayyun* dalam komunikasi pendidikan. Analisis konten dilakukan dengan mengkategorikan informasi berdasarkan relevansi topik, serta membandingkan berbagai perspektif tentang penerapan prinsip *tabayyun* dalam konteks pendidikan Islam. Teknik analisis ini memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan mengenai manfaat dan tantangan penerapan prinsip *tabayyun* dalam pendidikan Islam.

Hasil dari analisis ini digunakan untuk memberikan rekomendasi praktis mengenai penerapan *tabayyun* dalam kurikulum pendidikan Islam, serta strategi untuk melatih pendidik agar dapat menerapkan prinsip ini secara efektif dalam proses pembelajaran.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan konsep *tabayyun* sebagai prinsip dasar komunikasi dalam pendidikan Islam. Berdasarkan kajian teori yang ada, ditemukan bahwa *tabayyun* memiliki peran sentral dalam meningkatkan kualitas komunikasi dalam pendidikan Islam, dengan penekanan pada akurasi informasi dan pengembangan karakter siswa. Dalam bagian ini, hasil temuan penelitian akan dibahas berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai pengertian *tabayyun*, penerapannya dalam pembelajaran, serta implikasinya dalam pendidikan Islam.

1. Pengertian Tabayyun dalam Konteks Pendidikan Islam

Tabayyun dalam bahasa Arab berarti "klarifikasi" atau "penjelasan". Dalam konteks pendidikan Islam, konsep ini merujuk pada prinsip komunikasi yang mengharuskan individu untuk memastikan kebenaran informasi sebelum mengambil tindakan atau Keputusan.[15] Penekanan pada klarifikasi dan verifikasi informasi menjadi penting dalam dunia pendidikan Islam, di mana keakuratan informasi sangat menentukan pemahaman dan aplikasi ajaran agama oleh peserta didik.

Penerapan *tabayyun* dalam pendidikan Islam berfungsi sebagai pengingat bagi pendidik dan peserta didik untuk selalu berhati-hati dalam menerima dan menyampaikan informasi. Dalam pendidikan agama, di mana informasi yang disampaikan akan mempengaruhi moral dan perilaku peserta didik, memastikan kebenaran informasi sangatlah penting. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang mengutamakan kejujuran, integritas, dan tanggung jawab sosial, yang terkandung dalam konsep *tabayyun*. Dengan mengedepankan prinsip ini, pendidikan Islam berusaha menciptakan suasana belajar yang transparan dan akuntabel, yang mencegah kesalahpahaman dan penyebaran informasi yang salah.

2. Konsep Tabayyun dalam Pembelajaran

Dalam konteks pembelajaran, konsep "tabayyun" atau klarifikasi, yang muncul dalam Surat Al-Hujurat, menjadi sangat relevan untuk diterapkan sebagai salah satu sikap penting dalam komunikasi informasi antara guru dan siswa. Tabayyun

[15] Erwan Effendy and others, 'Konsep Tabayyun Terhadap Pemberitaan Melalui Media Sosial Youtube Sebagai Media Dakwah Di Masyarakat', *Innovative: Journal Of ...*, 3.5 (2023), pp. 1–10 <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5829>.

mengharuskan individu untuk memverifikasi kebenaran informasi sebelum menyebarkannya. Dalam pendidikan, hal ini dapat memperkuat interaksi antara pengajar dan peserta didik, serta mencegah kesalahan persepsi yang dapat mengakibatkan konflik atau pemahaman yang salah[16]. Penerapan konsep tabayyun dapat dihubungkan dengan teknik-teknik pembelajaran yang berorientasi pada kolaborasi dan diskusi, yang mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mencari klarifikasi, sekaligus mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis mereka.

Lebih lanjut, dalam era pembelajaran daring yang marak saat ini, tantangan dalam belajar dapat meningkat karena kesulitan siswa dalam memahami materi tanpa interaksi langsung. Penelitian oleh Ikhwansyah et al. mencatat bahwa kesulitan belajar matematika di lingkungan daring banyak disebabkan oleh ketidakjelasan dalam informasi yang diberikan[17]. Dalam hal ini, tabayyun berperan penting untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan oleh guru adalah benar dan dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Ini penting untuk meningkatkan hasil belajar dan mengurangi kesalahan pemahaman yang dapat timbul akibat pembelajaran yang kurang terstruktur.

Selain itu, penggunaan metode pembelajaran inovatif seperti Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) dan Discovery Learning juga sejalan dengan konsep tabayyun. Metode ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga memungkinkan mereka untuk secara aktif mencari dan memverifikasi informasi. Metodologi berbasis proyek mendorong siswa untuk terlibat dalam diskusi yang memerlukan kejelasan dan akurasi, sehingga mencerminkan prinsip-prinsip tabayyun[18]. Ketika siswa terlibat dalam proyek, mereka belajar untuk saling memeriksa informasi yang mereka dapatkan, serta berlatih keterampilan kolaboratif yang esensial dalam era informasi saat ini.

Akhirnya, implementasi tabayyun dalam pendidikan tidak hanya membantu dalam mencapai tujuan akademik, tetapi juga mendukung pembentukan karakter siswa yang kritis dan bertanggung jawab. Dengan menanamkan sikap verifikasi dan klarifikasi, siswa diajarkan untuk tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga aktif dalam proses pencarian kebenaran dan membangun pengetahuan secara mandiri. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang lebih luas untuk menciptakan individu yang cerdas dan beretika dalam menghadapi tantangan zaman[19].

3. Implikasi Tabayyun dalam Pendidikan Islam

Penerapan prinsip *tabayyun* dalam pendidikan Islam memiliki berbagai implikasi yang sangat luas dan penting. Pertama, *tabayyun* berperan dalam pembentukan

[16] My Love Faizah Putri and others.
[17] Doni Ikhwansyah, Sanapiah Sanapiah, and Eliska Juliangkary, 'Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Dalam Pembelajaran Daring Materi Aljabar Kelas VIII SMP Negeri 2 Alas Tahun Pelajaran 2021/2022', *Media Pendidikan Matematika*, 10.1 (2022), p. 28, doi:10.33394/mpm.v10i1.5066.
[18] Isnawardatul Bararah, 'Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa', *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12.2 (2022), p. 401, doi:10.22373/jm.v12i2.14781.
[19] Amran Amran, 'Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Pendistribusian Zakat Secara Produktif Dalam Islam Pada Fase E Kelas X SMKS Garudaya Bontonmpo', *EDUCATOR (DIRECTORY OF ELEMENTARY EDUCATION JOURNAL)*, 4.1 (2023), pp. 74–89, doi:10.58176/edu.v4i1.972.

karakter siswa. Ketika siswa dilatih untuk memverifikasi informasi dan mencari kebenaran sebelum menyebarkannya, mereka tidak hanya belajar untuk memahami materi akademis, tetapi juga untuk mengembangkan nilai moral yang sangat penting dalam Islam, seperti kejujuran dan tanggung jawab sosial. menekankan bahwa pendidikan yang berbasis pada *tabayyun* membantu siswa untuk menghindari penyebaran informasi yang salah dan mengurangi potensi konflik yang bisa timbul akibat kesalahpahaman.

Kedua, *tabayyun* dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan mendorong siswa untuk bertanya, mencari klarifikasi, dan aktif terlibat dalam diskusi, mereka menjadi lebih berinvestasi dalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan pandangan Kusdani yang menyatakan bahwa dengan *tabayyun*, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam dan lebih terbuka terhadap kritik konstruktif dari pendidik maupun sesama teman.

Ketiga, dalam konteks evaluasi pembelajaran, *tabayyun* berperan dalam memastikan kejelasan kriteria dan hasil belajar siswa. Sejalan dengan prinsip-prinsip evaluasi dalam pendidikan Islam, yang mengutamakan keadilan dan objektivitas, *tabayyun* membantu memastikan bahwa informasi mengenai penilaian dan evaluasi siswa dipahami dengan jelas dan benar. Dengan klarifikasi yang tepat, proses evaluasi menjadi lebih transparan, adil, dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

4. Tantangan dalam Penerapan Tabayyun dalam Pendidikan Islam

Meskipun prinsip *tabayyun* sangat penting dalam pendidikan Islam, penerapannya menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah resistensi terhadap perubahan, terutama di kalangan pendidik yang sudah terbiasa dengan metode pengajaran tradisional. Banyak pendidik merasa bahwa penerapan *tabayyun* dalam proses pembelajaran membutuhkan waktu dan upaya tambahan dalam menyusun dan menyampaikan materi. Selain itu, pendidik juga harus lebih teliti dalam memverifikasi informasi yang mereka sampaikan kepada siswa.

Tantangan lain yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi infrastruktur teknologi maupun pelatihan pendidik. Beberapa lembaga pendidikan Islam, terutama di daerah-daerah tertentu, masih kekurangan fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk menerapkan komunikasi yang efektif dan menerapkan prinsip *tabayyun* secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih besar untuk mengatasi masalah ini melalui peningkatan kapasitas lembaga pendidikan dan pelatihan berkelanjutan bagi pendidik.

5. Konsep Tabayyun Sebagai Prinsip Dasar Komunikasi dalam Pendidikan Islam

Konsep Tabayyun, yang secara harfiah berarti klarifikasi atau verifikasi, merupakan prinsip penting dalam komunikasi dalam konteks pendidikan Islam. Dalam era informasi yang berkembang pesat, adopsi prinsip ini sangatlah relevan untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan dan diterima tidak mengandung kekeliruan atau penyimpangan informasi yang dapat menyesatkan. Dalam pendidikan Islam, tabayyun memiliki peran strategis dalam membangun karakter dan akhlak peserta didik berdasarkan nilai-nilai Islam yang jujur dan transparan.

Dalam konteks pendidikan, komunikasi yang efektif tidak hanya melibatkan penyampaian informasi, tetapi juga memerlukan pemahaman mendalam mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam informasi tersebut. Sebagaimana dinyatakan dalam

penelitian, pendidikan Islam diharapkan mampu membentuk individu yang kritis dan mampu melakukan tabayyun terhadap informasi yang diterima. Hal ini sejalan dengan konsep tarbiyah (pendidikan) dan ta'lim (pengajaran) dalam pendidikan Islam yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan sikap kritis dan analitis terhadap informasi yang mereka terima. Penelitian yang berfokus pada pengembangan sistem pendidikan Islam menunjukkan bahwa tabayyun tak hanya sebagai praktik komunikasi tetapi juga sebagai nilai pedagogis yang penting dalam proses belajar mengajar.

Lebih lanjut, dalam proses pendidikan, penerapan prinsip tabayyun dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses komunikasi, di mana mereka belajar untuk tidak hanya menerima informasi, tetapi juga untuk memverifikasi dan menganalisis keakuratan serta keandalan informasi tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa dengan mengintegrasikan prinsip tabayyun ke dalam praktik pendidikan, siswa akan lebih mampu memahami konteks sosial dan agama mereka, yang pada gilirannya akan mengarah pada pengembangan karakter yang lebih baik (. Ini juga sejalan dengan prinsip pengajaran yang mendorong interaksi konstruktif antara guru dan siswa, di mana komunikasi yang terbuka dan jujur memainkan peran kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif.

Oleh karena itu, tabayyun sebagai prinsip dasar dalam komunikasi pendidikan Islam berfungsi untuk membangun kepercayaan antarpihak yang terlibat dalam proses pendidikan, baik antara siswa dengan guru maupun antara siswa dengan Masyarakat. Konsep ini penting dalam menghadapi tantangan informasi yang seringkali tidak akurat di era digital seperti saat ini, di mana disinformasi dan berita palsu dapat dengan mudah menyebar. Dengan demikian, pendidikan yang mengedepankan tabayyun akan lebih mampu mempersiapkan peserta didik untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan berbudi pekerti luhur dalam masyarakat.

D. Kesimpulan

Penerapan prinsip *tabayyun* dalam pendidikan Islam sangat penting untuk menjaga akurasi dan kejelasan informasi yang disampaikan kepada siswa. *Tabayyun* berfungsi sebagai alat untuk memastikan bahwa setiap informasi yang diterima siswa adalah benar dan sesuai dengan ajaran Islam, serta untuk mencegah kesalahpahaman yang bisa merugikan pemahaman agama mereka. Dengan mengintegrasikan prinsip ini dalam kurikulum pendidikan Islam dan melatih pendidik untuk memverifikasi informasi dengan seksama, kualitas pembelajaran dapat meningkat. Meskipun ada tantangan dalam penerapannya, seperti resistensi terhadap perubahan dan keterbatasan sumber daya, prinsip *tabayyun* tetap memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas komunikasi dalam pendidikan Islam dan membentuk karakter siswa yang jujur dan bertanggung jawab.

Referensi

Abidin, A.Mustika, 'PENDIDIKAN MORAL DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM', *Jurnal Paris Langkis*, 2.1 (2021), pp. 57–67, doi:10.37304/paris.v2i1.3282

Adam Saleh, 'IMPLEMENTASI ETIKA KOMUNIKASI MANAJEMEN HUMAS DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM', *Al-Ihda' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 19.1 (2024), pp. 1308–18, doi:10.55558/alihda.v19i1.123

Ahmad Muhamad Mustain Nasoha, Ashfiya Nur Atqiya, Hilmi Khoiri Thohir, Natasha Aurelia Ramadhani, and Rosya Ahya Sabilaa, 'Etika Komunikasi Dalam Islam : Analisis Terhadap Konsep Tabayyun Dalam Media Sosial', *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 3.2 (2025), pp. 224–32, doi:10.59246/aladalah.v3i2.1315

Ainy, Siti Dzurrotul, and Fathoniz Zakka, 'Hadith Perspective on Cancel Culture and the Tendency to Judge on Social Media', *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama*, 25.2 (2024), pp. 191–208, doi:10.19109/jia.v25i2.24841

Amran, Amran, 'Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Pendistribusian Zakat Secara Produktif Dalam Islam Pada Fase E Kelas X SMKS Garudaya Bontonmpo', *EDUCATOR (DIRECTORY OF ELEMENTARY EDUCATION JOURNAL)*, 4.1 (2023), pp. 74–89, doi:10.58176/edu.v4i1.972

Astuti, Mardiah, Herlina Herlina, and Ibrahim Ibrahim, 'Pendidikan Islam Dan Perannya Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa', *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 12.1 (2024), p. 77, doi:10.33394/vis.v12i1.9821

Azmiy, Muhammad Ulul, Saihan, and Abd. Muhith, 'EVALUASI PENDIDIKAN PERSPEKTIF ISLAM: PENDEKATAN HOLISTIK UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN', *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 17.1 (2024), pp. 53–66, doi:10.32832/tawazun.v17i1.15918

Bararah, Isnawardatul, 'Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa', *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12.2 (2022), p. 401, doi:10.22373/jm.v12i2.14781

Burhanudin, Burhanudin, and Abdul Rahman Rojali, 'Membangun Harmoni Kehidupan Dengan Etika Komunikasi Islam', *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Kemasyarakatan*, 26.1 (2022), pp. 51–69, doi:10.15408/dakwah.v26i1.28835

Effendy, Erwan, Sovi Arnovita Sari, Sinta Ritonga, and Sarmo Maulina Bako, 'Konsep Tabayyun Terhadap Pemberitaan Melalui Media Sosial Youtube Sebagai Media Dakwah Di Masyarakat', *Innovative: Journal Of …*, 3.5 (2023), pp. 1–10 <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5829>

Febriansyah, Febriansyah, and Nani Nurani Muksin, 'FENOMENA MEDIA SOSIAL: ANTARA HOAKS, DESTRUKSI DEMOKRASI, DAN ANCAMAN DISINTEGRASI BANGSA', *Sebatik*, 24.2 (2020), doi:10.46984/sebatik.v24i2.1091

Fitria, Norma, 'Kajian Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam', *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6.8 (2023), pp. 6116–24, doi:10.54371/jiip.v6i8.2454

Husain, Wahyuni, Sapruddin Sapruddin, Fauziah Astrid, Saifur Rahman, and Alfatiha Aenayah, 'PEMBERDAYAAN LITERASI MEDIA BAGI PEMUDA DI KELURAHAN PURANGI KOTA PALOPO', *Islamic Management and Empowerment Journal*, 5.2

(2023), pp. 119–34, doi:10.18326/imej.v5i2.119-134

Ikhwansyah, Doni, Sanapiah Sanapiah, and Eliska Juliangkary, 'Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Dalam Pembelajaran Daring Materi Aljabar Kelas VIII SMP Negeri 2 Alas Tahun Pelajaran 2021/2022', *Media Pendidikan Matematika*, 10.1 (2022), p. 28, doi:10.33394/mpm.v10i1.5066

Munawir, Munawir, Fina Alfiana, and Sekar Putri Pambayun, 'Menyongsong Masa Depan: Transformasi Karakter Siswa Generasi Alpha Melalui Pendidikan Islam Yang Berbasis Al-Qur'an', *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7.1 (2024), pp. 1–11, doi:10.54069/attadrib.v7i1.628

Muslimin, Ikhwanul, 'Optimalisasi Mutu Pendidikan Islam Melalui Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Bingkai Kepemimpinan Dan Perilaku Kerja Yang Inklusif', *Manajerial | Journal Manajemen Pendidikan Islam*, 4.2 (2024), doi:10.70143/manajerial.v4i2.254

My Love Faizah Putri, Nasrullah Nasrullah, Nisa Ulfi Jannah, Azza Aulia Rahmi Daud, and Naura Nadhifah, 'Konsep Tabayyun Dalam Surat Al-Hujurat: Menyikapi Berita Hoax Di Zaman Sekarang Dari Perspektif Tafsir Ibnu Katsir', *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2.11 (2024), pp. 147–56, doi:10.62504/jimr979

Nisa Ulfi Jannah, Nasrullah Nasrullah, Azza Aulia Rahmi Daud, Naura Nadhifah, and My Love Faizah Putri, 'Analisis Kajian Framing Dan Penyebaran Hoaks Dalam Surah An-Nisa Ayat 83 Pada Kontent Youtube Ustadz Adi Hidayat', *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2.11 (2024), pp. 189–96, doi:10.62504/jimr991

Ridwan, Mohammad, and Sulis Maryati, 'Dari Tradisi Ke Masa Depan: Tantangan Pendidikan Islam Dalam Masyarakat Kontemporer', *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7.2 (2024), pp. 630–41, doi:10.58401/dirasah.v7i2.1328

Rizki, Agam Muhammad, and Zulkifly Lessy, 'Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadist Tarbawi', *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7.6 (2024), pp. 5298–5302, doi:10.54371/jiip.v7i6.4476

Rona, Aldie Risti, Achmad Syarifudin, and Muhammad Randicha Hamandia, 'Komunikasi Islam Dalam Pembinaan Praktek Ibadah Kemasyarakatan Pada Jama'ah Masjid Muqoddimatul Hidayah Talang Kelapa Palembang', *Jurnal Pendidikan Islam*, 1.4 (2024), p. 8, doi:10.47134/pjpi.v1i4.853

Samsir, Samsir, 'KONSEP TABAYYUN DALAM AL-QURAN ANALISIS TERHADAP FENOMENA PENYEBARAN HOAX DI MEDIA SOSIAL', *TAFASIR: Journal of Quranic Studies*, 2.2 (2024), pp. 96–111, doi:10.62376/tafasir.v2i2.41

Syarifudin, Faisal, 'Urgensi Tabayyun Dan Kualitas Informasi Dalam Membangun Komunikasi', *Al-Kuttab : Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 1.2 (2019), pp. 29–39, doi:10.24952/ktb.v1i2.1994

Yusra hamdani, Zevy Rizky, 'Strategi Komunikasi Bisnis Melalui Media Sosial Di Era Digital Sekolah Musik YMS Antapani', *Jurnal Common*, 8.1 (2024), pp. 43–57, doi:10.34010/common.v8i1.12744

Za'farullah Jamaly, Hasan Muadz Muhammad, Indrati Dwi Cahyani, and Bakti Fatwa Anbiya, 'POTENSI DISCORD SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF DALAM PENDIDIKAN', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5.1 (2025), doi:10.37304/jtekpend.v5i1.17170

Abidin, A.Mustika, 'PENDIDIKAN MORAL DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM', *Jurnal Paris Langkis*, 2.1 (2021), pp. 57–67, doi:10.37304/paris.v2i1.3282

Adam Saleh, 'IMPLEMENTASI ETIKA KOMUNIKASI MANAJEMEN HUMAS DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM', *Al-Ihda' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 19.1 (2024), pp. 1308–18, doi:10.55558/alihda.v19i1.123

Ahmad Muhamad Mustain Nasoha, Ashfiya Nur Atqiya, Hilmi Khoiri Thohir, Natasha Aurelia Ramadhani, and Rosya Ahya Sabilaa, 'Etika Komunikasi Dalam Islam : Analisis Terhadap Konsep Tabayyun Dalam Media Sosial', *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 3.2 (2025), pp. 224–32, doi:10.59246/aladalah.v3i2.1315

Ainy, Siti Dzurrotul, and Fathoniz Zakka, 'Hadith Perspective on Cancel Culture and the Tendency to Judge on Social Media', *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama*, 25.2 (2024), pp. 191–208, doi:10.19109/jia.v25i2.24841

Amran, Amran, 'Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Pendistribusian Zakat Secara Produktif Dalam Islam Pada Fase E Kelas X SMKS Garudaya Bontonmpo', *EDUCATOR (DIRECTORY OF ELEMENTARY EDUCATION JOURNAL)*, 4.1 (2023), pp. 74–89, doi:10.58176/edu.v4i1.972

Astuti, Mardiah, Herlina Herlina, and Ibrahim Ibrahim, 'Pendidikan Islam Dan Perannya Dalam Membentuk Karakter Mahasiswa', *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 12.1 (2024), p. 77, doi:10.33394/vis.v12i1.9821

Azmiy, Muhammad Ulul, Saihan, and Abd. Muhith, 'EVALUASI PENDIDIKAN PERSPEKTIF ISLAM: PENDEKATAN HOLISTIK UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN', *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 17.1 (2024), pp. 53–66, doi:10.32832/tawazun.v17i1.15918

Bararah, Isnawardatul, 'Inovasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa', *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12.2 (2022), p. 401, doi:10.22373/jm.v12i2.14781

Burhanudin, Burhanudin, and Abdul Rahman Rojali, 'Membangun Harmoni Kehidupan Dengan Etika Komunikasi Islam', *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Kemasyarakatan*, 26.1 (2022), pp. 51–69, doi:10.15408/dakwah.v26i1.28835

Effendy, Erwan, Sovi Arnovita Sari, Sinta Ritonga, and Sarmo Maulina Bako, 'Konsep Tabayyun Terhadap Pemberitaan Melalui Media Sosial Youtube Sebagai Media Dakwah Di Masyarakat', *Innovative: Journal Of …*, 3.5 (2023), pp. 1–10 <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5829>

Febriansyah, Febriansyah, and Nani Nurani Muksin, 'FENOMENA MEDIA SOSIAL: ANTARA HOAKS, DESTRUKSI DEMOKRASI, DAN ANCAMAN DISINTEGRASI

BANGSA', *Sebatik*, 24.2 (2020), doi:10.46984/sebatik.v24i2.1091

Fitria, Norma, 'Kajian Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam', *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6.8 (2023), pp. 6116–24, doi:10.54371/jiip.v6i8.2454

Husain, Wahyuni, Sapruddin Sapruddin, Fauziah Astrid, Saifur Rahman, and Alfatiha Aenayah, 'PEMBERDAYAAN LITERASI MEDIA BAGI PEMUDA DI KELURAHAN PURANGI KOTA PALOPO', *Islamic Management and Empowerment Journal*, 5.2 (2023), pp. 119–34, doi:10.18326/imej.v5i2.119-134

Ikhwansyah, Doni, Sanapiah Sanapiah, and Eliska Juliangkary, 'Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Dalam Pembelajaran Daring Materi Aljabar Kelas VIII SMP Negeri 2 Alas Tahun Pelajaran 2021/2022', *Media Pendidikan Matematika*, 10.1 (2022), p. 28, doi:10.33394/mpm.v10i1.5066

Munawir, Munawir, Fina Alfiana, and Sekar Putri Pambayun, 'Menyongsong Masa Depan: Transformasi Karakter Siswa Generasi Alpha Melalui Pendidikan Islam Yang Berbasis Al-Qur'an', *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7.1 (2024), pp. 1–11, doi:10.54069/attadrib.v7i1.628

Muslimin, Ikhwanul, 'Optimalisasi Mutu Pendidikan Islam Melalui Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Bingkai Kepemimpinan Dan Perilaku Kerja Yang Inklusif', *Manajerial | Journal Manajemen Pendidikan Islam*, 4.2 (2024), doi:10.70143/manajerial.v4i2.254

My Love Faizah Putri, Nasrullah Nasrullah, Nisa Ulfi Jannah, Azza Aulia Rahmi Daud, and Naura Nadhifah, 'Konsep Tabayyun Dalam Surat Al-Hujurat: Menyikapi Berita Hoax Di Zaman Sekarang Dari Perspektif Tafsir Ibnu Katsir', *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2.11 (2024), pp. 147–56, doi:10.62504/jimr979

Nisa Ulfi Jannah, Nasrullah Nasrullah, Azza Aulia Rahmi Daud, Naura Nadhifah, and My Love Faizah Putri, 'Analisis Kajian Framing Dan Penyebaran Hoaks Dalam Surah An-Nisa Ayat 83 Pada Kontent Youtube Ustadz Adi Hidayat', *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2.11 (2024), pp. 189–96, doi:10.62504/jimr991

Ridwan, Mohammad, and Sulis Maryati, 'Dari Tradisi Ke Masa Depan: Tantangan Pendidikan Islam Dalam Masyarakat Kontemporer', *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7.2 (2024), pp. 630–41, doi:10.58401/dirasah.v7i2.1328

Rizki, Agam Muhammad, and Zulkifly Lessy, 'Pendidikan Islam Dalam Perspektif Hadist Tarbawi', *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7.6 (2024), pp. 5298–5302, doi:10.54371/jiip.v7i6.4476

Rona, Aldie Risti, Achmad Syarifudin, and Muhammad Randicha Hamandia, 'Komunikasi Islam Dalam Pembinaan Praktek Ibadah Kemasyarakatan Pada Jama'ah Masjid Muqoddimatul Hidayah Talang Kelapa Palembang', *Jurnal Pendidikan Islam*, 1.4 (2024), p. 8, doi:10.47134/pjpi.v1i4.853

Samsir, Samsir, 'KONSEP TABAYYUN DALAM AL-QURAN ANALISIS TERHADAP FENOMENA PENYEBARAN HOAX DI MEDIA SOSIAL', *TAFASIR: Journal of Quranic Studies*, 2.2 (2024), pp. 96–111, doi:10.62376/tafasir.v2i2.41

Syarifudin, Faisal, 'Urgensi Tabayyun Dan Kualitas Informasi Dalam Membangun Komunikasi', *Al-Kuttab : Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 1.2 (2019), pp. 29–39, doi:10.24952/ktb.v1i2.1994

Yusra hamdani, Zevy Rizky, 'Strategi Komunikasi Bisnis Melalui Media Sosial Di Era Digital Sekolah Musik YMS Antapani', *Jurnal Common*, 8.1 (2024), pp. 43–57, doi:10.34010/common.v8i1.12744

Za'farullah Jamaly, Hasan Muadz Muhammad, Indrati Dwi Cahyani, and Bakti Fatwa Anbiya, 'POTENSI DISCORD SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF DALAM PENDIDIKAN', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5.1 (2025), doi:10.37304/jtekpend.v5i1.17170